

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut (Arikunto 2010) Jenis penelitian merujuk pada cara atau metode yang digunakan dalam penelitian untuk mencapai tujuan penelitian tertentu, yang mencakup berbagai pendekatan seperti kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian verifikatif dengan metode penelitian *explanatory survey* mengenai Pengaruh Pemahaman PP No. 55 Tahun 2022 terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kota Bogor. Penelitian ini juga dikategorikan sebagai penelitian deksriptif survey. Metode deksriptif survey adalah metode yang bertujuan untuk mengambil sampel alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini data dan informasi yang dibutuhkan dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Setelah data dan informasi yang dibutuhkan terkumpul kemudian akan di uji hipotesis dan pada akhir penelitian akan dibuktikan kebenaran atau ketidakbenaran hipotesis dengan penjelasan teori yang ada dari hasil penelitian tersebut.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Menurut (Sugiyono 2013) Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus utama dalam suatu penelitian, yang akan memberikan data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Objek dari penelitian ini adalah tiga variabel yaitu: Pemahaman PP No. 55 Tahun 2022 (X): Tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap peraturan pemerintah No. 55 Tahun 2022. Diukur dengan menggunakan skala likert pada kuesioner yang menanyakan sejauh mana responden memahami peraturan tersebut. Kepatuhan Wajib Pajak UMKM (Y): Tingkat kepatuhan pelaku UMKM dalam memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Diukur dengan menggunakan skala likert pada kuesioner yang menanyakan kepatuhan responden dalam membayar pajak..Variabel Moderasi (M): Pemahaman insentif PPh Final UMKM yang ditanggung pemerintah yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara pemahaman PP No. 55 Tahun 2022 dengan kepatuhan wajib pajak UMKM.

3.2.2 Unit Analisis`

Menurut (Neuman 2014) Unit analisis merujuk pada elemen-elemen yang dikumpulkan dan dianalisis dalam sebuah penelitian, yang bisa berupa individu, kelompok, organisasi, sosial, atau artefak fisik. .Unit analisis merupakan tingkat agregasi data yang dianalisis dalam penelitian. Unit analisis yang ditentukan berdasarkan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, merupakan elemen yang penting dalam desain penelitian karena mempengaruhi proses pemilihan, pengumpulan dan analisis data. Unit analisis adalah satuan dari sampel yang menjadi sumber data penelitian. Pada penelitian ini peneliti memilih wajib pajak UMKM yang memiliki usaha di Kota Bogor dan Kabupaten Bogor yang sudah atau belum memiliki NPWP serta yang memiliki penghasilan dari usaha tidak melebihi Rp4,8M dalam 1 (satu) Tahun Pajak.

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan adalah tempat variabel-variabel penelitian dianalisis seperti organisasi/perusahaan/ instansi atau daerah (wilayah, kota, kabupaten, provinsi, negara) tertentu. Lokasi penelitian ini dilakukan pada beberapa pelaku Usaha Mikro, kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di wilayah Kota Bogor.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Menurut (Sugiyono 2017) mendefinisikan data sebagai informasi yang dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Jenis data terdiri dari data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama melalui teknik pengumpulan seperti wawancara dan observasi, dan data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada seperti dokumen atau laporan yang dipublikasikan. Dalam penelitian, pemilihan jenis dan sumber data sangat penting untuk memastikan keakuratan dan keandalan hasil. Data dibagi menjadi dua kategori utama: data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden atau objek penelitian melalui metode seperti survei, wawancara, atau observasi. Sebaliknya, data sekunder terdiri dari informasi yang sudah dikumpulkan dan tersedia dalam bentuk dokumen, laporan, atau publikasi oleh pihak lain. Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif dan bersumber dari data primer yang diperoleh melalui

kuesioner yang ditujukan kepada wajib pajak UMKM yang menjalankan usaha di daerah Kota Bogor.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat (Karim 2021). Operasionalisasi variabel adalah langkah penting yang dilakukan untuk menjembatani konsep-konsep teoritis dengan data yang dapat diukur secara objektif. Dengan operasionalisasi, setiap variabel dalam penelitian ini dijelaskan secara rinci melalui indikator-indikator yang konkret, sehingga proses pengukuran dapat dilakukan secara sistematis dan akurat.

Untuk memudahkan proses analisis, peneliti mengklasifikasi terlebih dahulu variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, operasionalisasi variabel dilakukan untuk mengkonkretkan konsep-konsep yang diteliti menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Setiap variabel dalam penelitian dijabarkan menjadi indikator spesifik yang sesuai dengan definisi operasionalnya.

Berikut ini adalah penjelasan mengenai operasionalisasi variabel yang menggambarkan bagaimana setiap variabel dalam penelitian ini diukur, serta indikator-indikator yang digunakan untuk mendukung analisis data dijelaskan dalam tabel 3.1:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Pemahaman PP No. 55 Tahun 2022 (X)	1. Pengetahuan tentang isi PP No. 55 Tahun 2022 2. Pemahaman tentang ketentuan umum dalam PP No. 55 Tahun 2022. 3. Pemahaman tentang kewajiban pajak yang diatur dalam PP No. 55 Tahun 2022. 4. Pemahaman tentang sanksi dan konsekuensi ketidakpatuhan.	Skala Ordinal
Kepatuhan Wajib Pajak UMKM (Y)	1. Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan pajak. 2. Ketepatan jumlah pembayaran pajak yang terutang. 3. Kepatuhan dalam mengikuti prosedur administrasi perpajakan. 4. Keterlibatan dalam program-program yang diadakan oleh otoritas pajak.	Skala Ordinal

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Pemahaman Insentif PPh Final UMKM (M)	1. Pengetahuan tentang keberadaan insentif PPh Final UMKM. 2. Pemahaman tentang syarat dan ketentuan untuk mendapatkan insentif. 3. Pemahaman tentang prosedur pengajuan insentif. 4. Pemahaman tentang manfaat dari insentif tersebut bagi UMKM.	Skala Ordinal

3.5 Metode Penarikan Sampel

Metode Pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Aditya 2013). Dalam penelitian ini, metode penarikan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini dipilih karena memungkinkan pemilihan sampel berdasarkan kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Purposive Sampling: Ini adalah metode pemilihan sampel yang bersifat selektif, di mana sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan fokus penelitian. Teknik ini sering digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang diambil benar-benar sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian.

Kriteria yang digunakan yaitu:

1. Pelaku UMKM yang berdomisili dan memiliki usaha di Kota Bogor.
2. Pelaku UMKM yang terdaftar di Koperasi UMKM atau binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bogor.
3. Pelaku UMKM yang memiliki atau tidak memiliki NPWP dan aktif dalam kegiatan usaha.
4. Wajib pajak UMKM yang bersedia untuk berpartisipasi menjadi responden.

Penentuan sampel minimal dipilih berdasarkan:

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
2. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri, dan lain- lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (independen dependen), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 5 = 50$.
4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 s.d. 20.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono 2016) menyatakan bahwa metode pengumpulan data adalah cara-cara atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Metode ini mencakup berbagai teknik seperti wawancara, observasi, dan kuesioner untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan tujuan untuk menjawab permasalahan yang diteliti secara objektif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan survei, teknik yang dilakukan untuk metode survei yaitu dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Menurut (Sugiyono 2016) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala ini, setiap jawaban atas pertanyaan atau pernyataan diberi nilai, biasanya dalam skala 1 hingga 5 atau 1 hingga 7.

Penelitian ini menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat responden terhadap variabel yang diteliti. Skala Likert dipilih karena kemampuannya dalam mengukur tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap sejumlah pernyataan dengan lima pilihan jawaban, yaitu "Sangat Tidak

Setuju," "Tidak Setuju," "Ragu-Ragu," "Setuju," dan "Sangat Setuju." Metode ini memudahkan analisis data kuantitatif dan memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai sikap responden.

Berikut ini adalah tabel skala likert yang digunakan dalam penelitian ini, dengan kategori respon mulai dari Sangat Setuju (SS) hingga Sangat Tidak Setuju (STJ) dan skor yang ditetapkan dari 5 hingga 1 dijelaskan dalam tabel 3.2:

Tabel 3. 2 Skala Likert

Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Ragu-Ragu (RR)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STJ)
5	4	3	2	1

3.7 Metode Pengolahan/ Analisis Data

Analisis dilakukan untuk mendeskripsikan, menghubungkan, dan menginterpretasikan suatu data penelitian (Notoatmodjo 2018). Teknik analisis data ini digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian lapangan yang akan dilakukan oleh peneliti terhadap responden. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan statistik deskriptif dalam menganalisis data yang sudah didapatkan.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan Partial Least Square (PLS). PLS terdiri dari outer model dan inner model. Outer model digunakan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas model, sedangkan inner model berfungsi untuk memprediksi hubungan kausal antara variabel laten.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah salah satu bagian dari ilmu statistika yang berhubungan dengan aktivitas penghimpunan, penataan, peringkasan dan penyajian data dengan harapan agar data tersebut lebih bermakna, mudah dibaca dan mudah dipahami oleh pengguna data. Statistik deskriptif hanya sebatas memberikan deskripsi dan/atau gambaran umum tentang karakteristik objek yang diteliti tanpa maksud untuk menggeneralisasi sampel terhadap populasi. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai variabel independen (bebas) maupun variabel dependen (terikat). Pengukuran yang digunakan

dalam deskripsi antara lain berupa frekuensi, tendensi sentral (mean, median dan modus), standar deviasi dan variasi, dan koefisien korelasi antar variabel penelitian (Indriantoro, N. & Supomo 2016).

3.7.2 Partial Least Square

Menurut (Ghozali 2014) Partial Least Square (PLS) adalah metode Structural Equation Modeling (SEM) berbasis varian yang digunakan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Partial Least Square (PLS). PLS merupakan model persamaan Structural Equation Modeling (SEM) dengan pendekatan berdasarkan variance atau component based structural equation modeling. Menurut (Ghozali, I., & Latan 2015), tujuan dari PLS-SEM adalah untuk mengembangkan dan membangun teori dengan orientasi prediksi. Metode ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh antar variabel laten, memungkinkan peneliti untuk memprediksi hubungan di dalam model yang kompleks.

PLS merupakan metode analisis yang kuat karena tidak memerlukan asumsi khusus tentang data, seperti skala pengukuran tertentu, dan dapat diterapkan pada ukuran sampel yang kecil (Ghozali 2011). Model formatnya mendefinisikan 32 variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. Weight estimate untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model struktural yang menghubungkan antara variabel laten) dan outer model (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstruksinya) dispesifikasi. Hasilnya adalah residual variance dari variabel dependen. Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Pertama adalah weight estimate yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan path estimate (estimasi jalur) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dengan indikatornya. Ketiga, berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi tiga langkah dan setiap langkah menghasilkan estimasi. Langkah pertama, menghasilkan weight estimate, langkah kedua menghasilkan estimasi untuk outer model dan inner model, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan lokasi.

3.7.2.1 Uji Model Pengukuran atau Outer Model

Model pengukuran atau outer model dalam konteks PLS-SEM menggambarkan hubungan antara variabel laten dan indikator-indikatornya. Menurut (Ghozali, I., & Latan 2020), outer model berfungsi untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas pengukuran yang dilakukan. Analisis outer model meliputi dua jenis hubungan indikator: reflektif dan formatif, serta menguji validitas melalui metrik seperti convergent validity dan discriminant validity. Model ini akan menjelaskan tiga komponen penting dalam menjelaskan hubungan antara indikator dengan variabel latennya. Tiga komponen tersebut adalah: Convergent Validity, Discriminant Validity, Composite Reliability.

a. Convergent Validity

Convergent Validity dari model pengukuran dengan indikator reflektif dapat dilihat dari korelasi antara item score/indikator dengan score konstraknya. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian pada riset tahap pengembangan skala, loading 0,50 sampai 0,60 masih dapat diterima (Ghozali, I., & Latan 2015).

b. Discriminant Validity

Discriminant validity indikator dapat dievaluasi dengan melihat cross loading antara indikator dan konstraknya. Jika korelasi antara konstruk dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan dengan indikator pada konstruk lain, ini menunjukkan bahwa konstruk laten lebih efektif dalam memprediksi indikator di blok mereka. Metode lain untuk menilai validitas diskriminan adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari average variance extracted ($\sqrt{AVE}$) untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk. Model memiliki validitas diskriminan yang baik jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih tinggi dari korelasi dengan konstruk lainnya (Ghozali 2011). Dalam (Ghozali, I., & Latan 2015) menjelaskan uji lainnya untuk menilai validitas dari konstruk dengan melihat nilai AVE. Model dikatakan baik apabila AVE masing-masing konstruk nilainya lebih besar dari 0,50.

c. Composite Reliability

Composite reliability yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu internal consistency dan cronbach's alpha. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai composite reliability maupun cronbach's alpha di atas 0,70. Nilai composite reliability di atas 0,70 menunjukkan bahwa semua variabel laten memenuhi kriteria reliabel yang tinggi. Pengukuran AVE dapat digunakan untuk mengukur

reliabilitas component score variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan composite reliability. Nilai AVE yang direkomendasikan harus lebih besar 0,50 (Ghozali 2016).

3.7.2.2 Model Struktural atau Inner Model

Model struktural atau *inner model* adalah bagian dari analisis PLS yang menjelaskan hubungan antar variabel laten dalam suatu penelitian. Menurut (Ghozali, I., & Latan 2015) menyatakan bahwa model struktural menggambarkan hubungan sebab- akibat antara variabel laten. Di dalam model ini, koefisien jalur diestimasi untuk menunjukkan kekuatan hubungan antar variabel yang saling memengaruhi. Inner model menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Stone Geisser Q-Square test untuk predictive relevance dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam menilai model dengan PLS diawali dengan melihat R- square untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Selain melihat nilai Rsquare, model PLS juga dievaluasi dengan melihat Q-square prediktif relevansi untuk model konstruktif. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.